

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh penetrasi internet dan tenaga kerja formal terhadap disparitas ekonomi antarprovinsi di Pulau Jawa periode 2020–2024, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penetrasi internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas ekonomi antarprovinsi di Pulau Jawa yang diukur menggunakan Indeks Williamson. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penetrasi internet cenderung diikuti oleh peningkatan disparitas ekonomi antarwilayah. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan akses internet belum secara otomatis menghasilkan pemerataan manfaat ekonomi, karena kemampuan wilayah dan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital serta kondisi ekonomi yang mendukung pemanfaatannya dapat berbeda antarprovinsi.
2. Tenaga kerja formal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap disparitas ekonomi antarprovinsi di Pulau Jawa. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif, nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi menunjukkan bahwa secara statistik belum terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa perubahan proporsi tenaga kerja formal berpengaruh terhadap disparitas ekonomi antarprovinsi selama periode penelitian. Dengan demikian, perubahan proporsi tenaga kerja formal belum dapat menjelaskan perubahan disparitas ekonomi antarwilayah secara signifikan dalam model penelitian.

3. Secara simultan, penetrasi internet dan tenaga kerja formal berpengaruh signifikan terhadap disparitas ekonomi antarprovinsi di Pulau Jawa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang signifikan dengan disparitas ekonomi antarwilayah, meskipun secara parsial hanya variabel penetrasi internet yang menunjukkan pengaruh signifikan.
4. Nilai R-squared sebesar 0,443598 menunjukkan bahwa sekitar 44,36 persen variasi Indeks Williamson dapat dijelaskan oleh penetrasi internet dan tenaga kerja formal dalam model penelitian, sedangkan sekitar 55,64 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi disparitas ekonomi antarprovinsi di Pulau Jawa yang belum dimasukkan dalam penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pemerintah perlu mendorong pemerataan akses dan pemanfaatan internet antarprovinsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetrasi internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan digital tidak cukup hanya berorientasi pada peningkatan akses internet, tetapi juga perlu memperhatikan pemerataan kualitas jaringan, keterjangkauan layanan, serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara produktif. Hal ini

penting agar manfaat perkembangan digital tidak semakin terkonsentrasi pada wilayah yang telah memiliki kapasitas ekonomi lebih tinggi.

2. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi. Program literasi dan keterampilan digital, pendampingan usaha berbasis digital, serta pengembangan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan perdagangan elektronik dan layanan keuangan digital perlu terus diperkuat. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat mengubah akses terhadap internet menjadi aktivitas ekonomi yang produktif sehingga manfaat perkembangan teknologi dapat diperoleh secara lebih merata.
3. Kebijakan ketenagakerjaan perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan jumlah tenaga kerja formal, tetapi juga pada peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja formal tidak berpengaruh signifikan terhadap disparitas ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan proporsi tenaga kerja formal saja belum dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyimpulkan bahwa disparitas ekonomi akan menurun. Pemerintah perlu memperhatikan peningkatan keterampilan, produktivitas, kualitas pekerjaan, serta kesesuaian tenaga kerja dengan kebutuhan sektor ekonomi di masing-masing provinsi.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi disparitas ekonomi antarwilayah. Nilai R-squared sebesar 0,443598 menunjukkan bahwa masih terdapat 55,64 persen variasi Indeks Williamson yang berasal dari faktor lain di luar

model. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel seperti investasi, pendidikan, belanja pemerintah, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, atau karakteristik struktur ekonomi daerah. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas periode dan cakupan wilayah agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

